ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DENGAN KEMATIAN NEONATAL DINI

The Correlation Between Low Birth Weight And Early Neonatal Mortality

Dhiah Dwi Kusumawati[1,*], Frisca Dewi Yunadi[2]
[1]D3 Kebidanan STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, 53223, Indonesia
[2]S1 Kebidanan STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, 53223, Indonesia
Email : dhiahdwi@gmail.com
**Corresponding Author*
Tanggal *Submission*: 15 Juni 2020, Tanggal diterima: 27 Juni 2020

Abstrak

Angka kematian bayi merupakan indikator dalam menilai tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakatnya. Angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi, kematian neonatal 50% terjadi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) dan lebih dari 50% kematian bayi adalah kematian neonatal dini. Kejadian BBLR di RSUD Cilacap sendiri masih mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tahun 2013 dari 360 kasus naik menjadi 406 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat bayi lahir rendah dengan kematian neonatal dini di RSUD Cilacap tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian case control di RSUD Cilacap dengan sampel 51 kasus dan 51 kontrol. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan data sekunder dengan melihat catatan rekam medik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan kematian neonatal dini di RSUD Cilacap Tahun 2018 (p = 0,000<α = 0,05; OR = 0,026; CI 95%= 0,006-0,121).
Kata Kunci: Berat badan lahir rendah; kematian neonatal dini; angka kematian bayi

Abstract

Infant mortality rate is an indicator to measure the level of health development level of a country and the quality of life from its society. Infant mortality rate in Indonesia is still high. Fifty percent of the neonatal mortality occurred among low birth weight infants (LBWI) and mortality within 7 days of life accounted for 50% of total infant mortalities. The incidence of the LBWI in Cilacap Hospital is still increasing every year. In 2013 the 360 cases increased to 406 cases. This study was aimed to determine the closed correlation between low birth weight to early neonatal mortality in RSUD Cilacap in 2018.This is a case study with 51 cases and 51 controls. Samples were selected by purposive sampling. The data used secondary data by looking at medical records. Study results indicate the close correlation between birth weight to early neonatal mortality in RSUD Cilacap in 2018 (p = 0.000<a = 0.05; OR = 0.026; CI 95%= 0.006-0.121).
Keywords: *Low birth weight; early neonatal mortality; neonatal mortality rate*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. AKB menjadi salah satu indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat. Tingginya AKB dapat menunjukkan status kesehatan di suatu wilayah rendah (Kemenkes, 2013). Indikator kematian bayi terbagi atas kematian neonatal (AKN) dan angka kematian bayi (AKB). Kematian neonatal terdiri dari kematian nneonatal dini dan kematian neonatal lanjut. Kematian neonatal dini merupakan kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup sampai 7 hari, sedangkan kematian neonatal lanjut merupakan kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup lebih dari 7 hari sampai 28 hari. (Kemenkes, 2014).

Secara global kematian bayi tertinggi ada pada periode neonatal yaitu berkisar 3,3 juta bayi. Kematian neonatal terjadi pada bulan pertama, seperempat sampai setengah dari semua kematian terjadi dalam 24 jam pertama kehidupan, dan 75% terjadi pada minggu pertama. Angka kematian tertinggi terdapat di wilayah Afrika (63 per 1000 kelahiran hidup), enam kali lebih tinggi daripada di Eropa (10 per 1000 kelahiran hidup). Penelitian yang dilakukan di Inggris tahun 2013 diperoleh 4722 kasus kematian perinatal dimana terdapat sebanyak 3286 kasus lahir mati dan 1436 kasus kematian neonatal dini. Angka kematian perinatal yang diperoleh adalah 6 kematian per 100 kelahiran hidup dimana 4,2 kematian per 1000 kelahiran hidup pada bayi lahir mati dan 1,8 per 1000 kelahiran hidup pada kematian neonatal dini. (Heazell, 2016).

Menurut hasil Survei Dermografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 terdapat 118 lahir mati kasus lahir mati dan 268 kasus kematian neonatal dini dimana menunjukkan AKB 32 per 1000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik *et al.*, 2013).

AKB di di Indonesia berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 sebesar 22,23 per 1000 kelhiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDGs tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup dan target renstra yang ditetapkan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia untuk AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes,2016).

Jumlah kematian bayi di Kabupaten Cilacap tahun 2017 sebanyak 143 terdiri dari 105 neonatal dan 38 postneonatal dari 28481 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Cilacap sebesar 5 per 1000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), BBLR adalah berat badan saat lahir kurang dari 2.500 gram. Bayi dengan BBLR berpotensi mengalami perkembangan kognitif lebih lambat dibandingkan dengan bayi berat badan lahir normal (Boulet, dkk 2012). Kematian bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian Rini (2014) menunjukkan ada hubungan antara BBLR dengan kematian bayi diperoleh OR=13,542. Penelitian Mahmudah (2011) menunjukkan risiko sebesar 10,864% untuk kejadian kematian perianatal dibandingkan yang tidak BBLR. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal menjadi hal penting karena kematian neonatal memberikan kontribusi terhadap 59% kematian bayi. (Ummul Mahmudah, Widya Hary

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Cahyati, 2011). BBLR berisiko 20 kali lebih besar meninggal selama masa pertumbuhan jika dibandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir normal. Angka kematian bayi meningkat seiring dengan peningkatan insiden BBLR di suatu negara (OECD dan WHO, 2012).

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan BBLR dengan kematian neonatal dini di RSUD Cilacap Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan kasus kontrol (case control) yang merupakan penelitian analitik (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juli 2019. Tempat penelitian di RSUD Cilacap. Populasi dalam penelitian ini seluruh bayi neonatal yang lahir hidup 0-7 hari. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan 51 kasus dan 51 kontrol dengan jumlah keseluruhan sampel adalah 102. Teknik pengumpulkan data menggunakan bantuan checklist dan data sekunder rekam medis. Analisa data yang digunakan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Cilacap mengenai kematian neonatal dini tahun 2018 diketahui sebagai berikut:

Tabel 1.Tabel Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir

Berat Badan Lahir	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
BBLR (<2500 gr)	31	60,78	2	3.92
BBLN (2500 gr-4000gr)	20	39,23	49	96.08
Total	51	100	51	100

Sumber data: Data sekunder rekam medis diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 1, diketahui pada kelompok kasus berat badan lahir paling banyak adalah BBLR sebanyak 31 bayi (60,78%) dan pada kelompok kontrol paling banyak adalah BBLN sebanyak 49 bayi (96,08%).

Tabel 2.Hubungan Antara BBLR Dengan Kematian Neonatal Dini Di RSUD Cilacap Tahun 2018

Berat Badan Lahir	Kasus		ontrol		P Value	OR	95%CI
	n	%	n	%			
BBLR	31	60,78	2	3.92	0,000	0,026	0,006-0,121
BBLN	20	39,23	49	96.08			
Total	51	100	51	100			

Sumber data: Data sekunder rekam medis diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 2, diketahui pada bayi kelompok kasus (kematian neonatal dini) cenderung lebih banyak mengalami BBLR sebanyak 31 bayi (60,78%), sedangkan pada kelompok kontrol hamper seluruhnya mengalami

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

BBLN sebanyak 49 bayi (96,08%). Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan ada hubugan antara BBLR dengan kematian neonatal dini. Nilai OR yang diperoleh yaitu 0,26 (95% CI= 0,006-0,121) sehingga dapat diartikan bahwa bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih besar 0,26 kali lebih besar mengalami kematian neonatal dini dibandingkan BBLN. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini (2014), menunjukkan bahwa bayi BBLR mempunyai risiko 13,542 kali lebih besar mengalami kematian bayi dibandingkan dengan bayi BBLN diperoleh nilai p=0,000. (Dwi Setyo Rini dan Nunik Puspitasari, 2014)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdullah (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan antara BBLR dengan kematian bayi dengan p= 0,000. Bayi dengan BBLR meningkatkan risiko kematian neonatal dini 122,212 kali lebih besar dari bayi yang lahir normal. BBLR berkontribusi terhadap kematian bayi dan bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya. (Abdullah, Naiem and Mahmud, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2019) Bayi yang lahir dalam keadaan prematur (umur gestasi <35) meningkatkan kemungkinan lahir dengan berat badan rendah. Oleh karena pertumbuhan janin yang belum sempurna di minggu-minggu akhir gestasi sehingga berat badan bayi menjadi rendah saat lahir.9 Hasil analisis resiko juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara bayi yang lahir prematur dengan kejadian BBLR dimana resikonya 3,1 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang lahir cukup bulan (aterm). (Permana and Wijaya, 2019).

Menurut Widayanti tahun 2018, BBLR meningkatkan risiko terjadinya kematian bayi 85,222 kali lebih besar dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal. (Wijayanti *et al.*, 2018). Demikian pula dengan penelitian Bustami (2015) bahwa kelangsungan hidup bayi yang dilahirkan dalam periode neonatal sangat erat hubungannya dengan berat badan lahir, dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa BBLR 8,3 kali berisiko mengalami kematian perinatal daripada BBLN. (Bustami and Sunarti, 2015). Serta penelitian Suryanti (2018) menyatakan bahwa berat badan risiko tinggi (BBLR) 56,2% ada hubungannya dengan kematian neonatal. (Suryanti, 2018). Keterbatasan pada penelitan yang sudah dilakukan adalah kurangnya kelengkapan dalam pencatatan di rekam medis sehingga tidak bisa dikaji secara optimal dari factor yang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas kelompok kasus berat badan lahir paling banyak adalah BBLR sebanyak 31 bayi (60,78%) dan pada kelompok kontrol paling banyak adalah BBLN sebanyak 49 bayi (96,08%). Ada hubugan antara BBLR dengan kematian neonatal dini. Nilai OR yang diperoleh yaitu 0,26 (95% CI= 0,006-0,121) sehingga dapat diartikan bahwa bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih besar 0,26 kali lebih besar mengalami kematian neonatal dini dibandingkan BBLN.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka perlu dilakukan surveilans khusus pada neonatal risiko tinggi diseluruh PMB, Puskesmas dan Rumah Sakit serta. asupan nutrisi pada ibu hamil dapat menjadikan prioritas sebagai upaya mengurangi risiko BB;R sehingga angka kematian neonatal dini bisa dicegah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua dan Ka. UPT. PPM STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, Kepala Bappelitbangda Kabupaten Cilacap, RSUD Cilacap dan seluruh pihak yang sudah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. Z., Naiem, M. F. and Mahmud, N. U. (2012) 'Faktor Risiko Kematian Neonatal Dini di Rumah Sakit Bersalin', *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(6), p. 283. doi: 10.21109/kesmas.v6i6.83.

Badan Pusat Statistik *et al.* (2013) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. doi: 10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x.

Bustami, A. and Sunarti, T. (2015) 'Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kematian Perinatal Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014', 9(3), pp. 103–108.

Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap (2017) *Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap: Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap.* Cilacap.

Dwi Setyo Rini dan Nunik Puspitasari (2014) 'Hubungan Status Kesehatan Neonatal Dengan Kematian Bayi', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(1), pp. 73–80.

Heazell, A. E. P. (2016) 'Stillbirth - a challenge for the 21st century', *BMC Pregnancy and Childbirth*. BMC Pregnancy and Childbirth, 16(1), pp. 1–2. doi: 10.1186/s12884-016-1181-8.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Profil Kesehatan Indonesia 2013. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Permana, P. and Wijaya, G. B. R. (2019) 'Analisis faktor risiko bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Kesehatan Masyarakat (Kesmas) Gianyar I tahun 2016-2017', *Intisari Sains Medis*, 10(3), pp. 674–678. doi: 10.15562/ism.v10i3.481.

Suryanti (2018) 'Analisa Kematian Neonatal Di Kota Batam', 7, pp. 122–126.

Ummul Mahmudah, Widya Hary Cahyati , A. S. W. (2011) 'Faktor Ibu Dan Bayi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Perinatal', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), pp. 41–50.

Wijayanti, A. C. *et al.* (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi di Kabupaten Boyolali', pp. 689–698.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345